

MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DAN PENYAKIT KULIT DI SITUASI KEBENCANAAN

"Di Balik Krisis: Bagaimana Obat dan Tenaga
Farmasi Menjadi Penyelamat Saat Bencana"



apt. Nuri Handayani, M.Farm
Dr. Imat Rochimat, SKM.,MM
apt. Tovani Sri, M.Si
apt. Lully Hanni Endarini. S.Farm, M.Farm
Suliati, M.Kes

**MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT
DAN PENYAKIT KULIT
DI SITUASI KEBENCANAAN**

**"Di Balik Krisis: Bagaimana Obat dan Tenaga Farmasi
Menjadi Penyelamat Saat Bencana"**

MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DAN PENYAKIT KULIT DI SITUASI KEBENCANAAN

**"Di Balik Krisis: Bagaimana Obat dan Tenaga Farmasi
Menjadi Penyelamat Saat Bencana"**

apt. Nuri Handayani, M.Farm
Dr. Imat Rochimat, SKM.,MM
apt. Tovani Sri, M.Si
apt. Lully Hanni Endarini. S.Farm, M.Farm
Suliati, M.Kes



MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DAN PENYAKIT KULIT DI SITUASI KEBENCANAAN

**"Di Balik Krisis: Bagaimana Obat dan Tenaga Farmasi Menjadi
Penyelamat Saat Bencana"**

Penulis:

apt. Nuri Handayani, M.Farm
Dr. Imat Rochimat, SKM.,MM
apt. Tovani Sri, M.Si
apt. Lully Hanni Endarini. S.Farm, M.Farm
Suliati, M.Kes

Editor:

Apt.Rani Rubiyanti,M.Farm

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : November 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku monograf yang berjudul *"Pengelolaan Obat dan Penatalaksanaan Penyakit Kulit dalam Situasi Kebencanaan: Strategi Manajemen Farmasi untuk Penanggulangan Krisis Kesehatan"* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penanganan bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan letusan gunung berapi, membutuhkan kesiapan dari berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Salah satu tantangan terbesar dalam penanganan bencana adalah pengelolaan obat-obatan dan penatalaksanaan penyakit, terutama penyakit kulit yang sering muncul akibat kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Dalam situasi seperti ini, peran tenaga farmasi menjadi sangat penting untuk memastikan ketersediaan, distribusi, dan penggunaan obat yang tepat dan rasional.

Melalui buku ini, kami berharap dapat memberikan panduan yang komprehensif mengenai pengelolaan obat dalam situasi bencana serta penatalaksanaan penyakit kulit yang sering kali dihadapi oleh para pengungsi. Selain itu, buku ini juga mengulas peran tenaga farmasi yang masih perlu

ditingkatkan dalam berbagai aspek pelayanan kefarmasian pada kondisi darurat.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kajian dan penyusunan buku ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada lembaga, instansi pemerintah, dan para informan yang telah berpartisipasi dalam kajian ini. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat, reviewer, serta semua pihak yang telah memberikan masukan berharga demi penyempurnaan buku ini.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan guna penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi tenaga farmasi, praktisi kesehatan, dan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam penanganan bencana.

Tasikmalaya, Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
 BAB I PENTINGNYA MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DAN PENYAKIT KULIT DI SITUASI KEBENCANAAN	 4
A. Pendahuluan	4
B. Tujuan Kajian	6
C. Ruang Lingkup Kajian	7
D. Manfaat Penulisan	8
 BAB II MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DALAM SITUASI BENCANA	 12
A. Pengadaan Obat dalam Situasi Bencana	12
B. Distribusi Obat di Lokasi Bencana	12
C. Penyimpanan dan Pengendalian Obat	13
 BAB III PENATALAKSANAAN PENYAKIT KULIT DALAM SITUASI BENCANA	 14
A. Faktor Penyebab Penyakit Kulit dalam Situasi Bencana	14
B. Jenis Penyakit Kulit yang Sering Muncul	15
C. Penatalaksanaan Penyakit Kulit	16
D. Intervensi Pencegahan Penyakit Kulit	17
 BAB IV PERAN TENAGA FARMASI DALAM PENANGANAN BENCANA	 19
A. Peran Utama Tenaga Farmasi dalam Pengelolaan Obat	19

B. Peran Tenaga Farmasi dalam Penyuluhan dan Edukasi	20
C. Peran Tenaga Farmasi dalam Koordinasi dengan Tim Medis	21

BAB V MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DAN PENYAKIT KULIT DI SITUASI KEBENCANAAN

A. Pengelolaan Obat dalam Situasi Kebencanaan	24
B. Penatalaksanaan Penyakit Kulit pada Pengungsi	43
C. Peran Tenaga Farmasi dalam Situasi Kebencanaan	58

DAFTAR PUSTAKA	71
----------------	----

BIODATA PENULIS	75
-----------------	----

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini mengulas hasil kajian mengenai pengelolaan obat dan penatalaksanaan penyakit kulit dalam situasi kebencanaan di Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tsunami, dan tanah longsor, pengelolaan logistik farmasi yang efektif dan pelayanan kesehatan yang memadai menjadi aspek yang sangat krusial dalam setiap penanganan bencana.

Kajian ini berfokus pada tiga aspek utama:

- 1. Pengelolaan Obat dalam Situasi Bencana**, yang mencakup peraturan dan prosedur distribusi obat, pengadaan, pencatatan, pengendalian, serta tantangan penyimpanan obat di lokasi bencana.
- 2. Penatalaksanaan Penyakit Kulit pada Pengungsi**, yang sering muncul akibat kondisi sanitasi yang buruk di tempat pengungsian. Buku ini membahas penyebab umum penyakit kulit yang terjadi pasca bencana serta metode pengobatannya, termasuk penggunaan obat topikal seperti salep antijamur dan salep untuk scabies.
- 3. Peran Tenaga Farmasi dalam Situasi Darurat**, yang menyoroti pentingnya keterlibatan tenaga farmasi dalam mengelola obat-obatan dan memberikan edukasi kepada masyarakat di lokasi pengungsian. Namun, kajian ini juga menemukan bahwa keterlibatan tenaga farmasi masih sangat terbatas.

Melalui pendekatan kualitatif dan analisis interaktif, kajian ini mengidentifikasi berbagai tantangan dalam manajemen farmasi di situasi darurat, seperti kurangnya koordinasi distribusi obat, obat donasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan kurangnya tenaga farmasi yang terlibat secara aktif. Kajian ini juga menemukan bahwa penyakit kulit sering kali muncul pada minggu kedua setelah bencana, yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum diterapkan di kalangan pengungsi.

Berdasarkan temuan tersebut, buku ini memberikan sejumlah rekomendasi, termasuk perlunya:

- Penyusunan SOP khusus untuk pengelolaan obat saat bencana yang lebih rinci.
- Penerapan sistem pengadaan obat satu pintu untuk memastikan kesesuaian jenis obat dengan kebutuhan di lapangan.
- Peningkatan edukasi masyarakat dan tenaga farmasi mengenai pentingnya peran farmasi dalam kondisi darurat.
- Intervensi sanitasi di lokasi pengungsian sebagai langkah pencegahan penyakit kulit.

Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi para tenaga farmasi, praktisi kesehatan, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas manajemen farmasi dan pelayanan kesehatan di situasi bencana. Dengan implementasi yang tepat, rekomendasi

dari kajian ini dapat membantu meminimalkan risiko kesehatan, khususnya terkait penyakit kulit, dan meningkatkan efektivitas penanganan bencana di masa mendatang.

BAB I

PENTINGNYA MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DAN PENYAKIT KULIT DI SITUASI KEBENCANAAN

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi, seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, tsunami, dan tanah longsor. Kondisi geografis Indonesia yang berada di pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia menjadikannya rawan terhadap berbagai jenis bencana alam. Dalam situasi darurat tersebut, kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang cepat dan tepat menjadi sangat krusial untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah penyebaran penyakit di kalangan para pengungsi.

Salah satu aspek vital dalam pelayanan kesehatan saat bencana adalah pengelolaan logistik obat yang melibatkan pengadaan, distribusi, penyimpanan, hingga penggunaan obat yang aman dan rasional. Ketika bencana melanda, sering kali terjadi kekacauan yang membuat distribusi obat tidak lancar, stok obat terbatas, dan kualitas penyimpanan obat terganggu. Selain itu, situasi lapangan yang tidak ideal juga menghambat pencatatan dan pengendalian obat, sehingga akuntabilitas penggunaan obat sering kali terabaikan.

Tidak hanya itu, kondisi lingkungan pengungsian yang sering kali buruk, seperti minimnya akses air bersih, sanitasi yang tidak memadai, serta kondisi barak yang padat memicu timbulnya berbagai penyakit kulit, seperti infeksi jamur, scabies, dan dermatitis. Penyakit kulit merupakan masalah kesehatan yang sering kali muncul setelah bencana, terutama karena kebersihan dan sanitasi yang tidak terjaga dengan baik di lokasi pengungsian. Penatalaksanaan penyakit ini membutuhkan perhatian khusus karena dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang parah, mengurangi kualitas hidup pengungsi, dan berpotensi menyebabkan infeksi lebih lanjut.

Di tengah situasi ini, tenaga farmasi memiliki peran strategis dalam memastikan kelancaran pengelolaan obat serta memberikan edukasi kepada masyarakat dan tenaga kesehatan terkait penggunaan obat yang tepat, terutama dalam situasi darurat. Namun, keterlibatan tenaga farmasi dalam manajemen bencana masih kurang optimal, baik karena jumlah yang terbatas maupun kurangnya motivasi dan kesiapan di lapangan.

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami tantangan serta strategi pengelolaan obat dan penatalaksanaan penyakit kulit dalam situasi kebencanaan. Melalui studi ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kefarmasian dalam penanganan bencana, memperbaiki prosedur

pengelolaan obat, serta menanggulangi penyakit kulit di lokasi pengungsian.

Buku ini hadir sebagai kontribusi untuk menyediakan panduan praktis dan komprehensif bagi para tenaga farmasi, praktisi kesehatan, dan pemangku kebijakan, guna memperkuat sistem kesehatan dalam merespons bencana secara lebih efektif dan efisien.

B. Tujuan Kajian

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengelolaan obat serta penatalaksanaan penyakit kulit dalam situasi kebencanaan di Indonesia. Secara khusus, tujuan kajian ini adalah:

- 1. Mengidentifikasi dan menganalisis** tantangan dalam pengelolaan obat, termasuk pengadaan, distribusi, pencatatan, dan penyimpanan obat di lokasi bencana.
- 2. Menggali penyebab utama dan jenis penyakit kulit** yang sering muncul pada pengungsi pasca bencana, serta metode pengobatan yang digunakan untuk penanganannya.
- 3. Menilai peran tenaga farmasi** dalam pengelolaan obat selama bencana, termasuk kendala yang dihadapi dan upaya edukasi yang dilakukan untuk masyarakat dan petugas kesehatan.
- 4. Merumuskan rekomendasi strategis** untuk meningkatkan manajemen farmasi dan penatalaksanaan penyakit kulit dalam situasi

darurat, guna meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan pada kondisi bencana.

C. Ruang Lingkup Kajian

Kajian ini berfokus pada pengelolaan obat dan penatalaksanaan penyakit kulit dalam situasi kebencanaan di Indonesia. Ruang lingkup kajian ini meliputi:

1. Pengelolaan Obat dalam Situasi Bencana

Kajian ini mencakup seluruh proses pengelolaan obat mulai dari pengadaan, distribusi, penyimpanan, hingga pencatatan dan pengendalian obat di lokasi bencana. Berbagai tantangan yang muncul selama proses pengelolaan obat, seperti keterbatasan sumber daya, distribusi yang tidak terkoordinasi, serta donasi obat yang tidak sesuai kebutuhan, juga menjadi bagian dari ruang lingkup kajian.

2. Penatalaksanaan Penyakit Kulit pada Pengungsi Pasca Bencana

Kajian ini mengkaji jenis-jenis penyakit kulit yang sering timbul di lokasi pengungsian, seperti infeksi jamur, scabies, dan alergi, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya penyakit tersebut. Kajian juga mencakup metode penanganan dan pengobatan penyakit kulit, serta keterbatasan dalam ketersediaan obat-obatan topikal di lapangan.

3. Peran Tenaga Farmasi dalam Situasi Kebencanaan

Kajian ini menilai peran tenaga farmasi dalam pengelolaan obat selama bencana, termasuk partisipasi mereka dalam proses distribusi obat, penyuluhan kepada masyarakat, dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya. Ruang lingkup juga mencakup kendala yang dihadapi tenaga farmasi dalam melaksanakan tugas mereka di kondisi darurat.

4. Wilayah Kajian

Kajian ini dilakukan di beberapa daerah terdampak bencana di Indonesia, termasuk wilayah Jawa Barat, Banten, Yogyakarta, dan Jawa Tengah. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang berasal dari Dinas Kesehatan, relawan farmasi yaitu Apoteker Tanggap Bencana (ATB), dan posko kesehatan yang terlibat langsung dalam penanganan bencana.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan buku monograf ini memiliki beberapa manfaat penting, baik dari segi akademis, praktis, maupun sosial, terutama dalam konteks penanganan kesehatan pada situasi bencana di Indonesia. Berikut adalah manfaat utama dari buku monograf ini:

1. Memberikan Panduan Praktis dalam Pengelolaan Obat di Situasi Bencana

Buku ini dapat menjadi panduan praktis bagi tenaga kesehatan, khususnya tenaga farmasi, dalam melakukan pengelolaan obat yang tepat dan efisien di lokasi bencana. Penjelasan mengenai prosedur pengadaan, distribusi, penyimpanan, dan pencatatan stok obat dalam kondisi darurat memberikan referensi yang dapat diimplementasikan langsung di lapangan, membantu memastikan ketersediaan obat yang optimal dan tepat sasaran.

2. Meningkatkan Kualitas Penatalaksanaan Penyakit Kulit pada Kondisi Darurat

Penyakit kulit merupakan masalah kesehatan yang sering muncul di lokasi pengungsian akibat sanitasi yang buruk dan kepadatan pengungsi. Buku ini menyediakan informasi komprehensif mengenai penatalaksanaan penyakit kulit yang tepat, dari pencegahan hingga pengobatan, yang dapat menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan dalam mencegah dan menangani penyakit kulit di situasi bencana.

3. Menjadi Sumber Edukasi bagi Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Umum

Buku ini bermanfaat sebagai sumber edukasi bagi tenaga kesehatan, akademisi, dan mahasiswa, terutama di bidang farmasi dan kesehatan masyarakat. Monograf ini memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan dan solusi dalam

pengelolaan kesehatan di situasi bencana, yang dapat menambah pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesiapan serta penanganan kesehatan darurat.

4. Mendorong Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana di Bidang Kesehatan

Penulisan monograf ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesiapsiagaan bencana dalam aspek kesehatan, khususnya terkait pengelolaan logistik farmasi dan edukasi kebersihan di kalangan masyarakat terdampak. Buku ini memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu dinas kesehatan dan lembaga kemanusiaan dalam menyusun langkah-langkah mitigasi dan respons yang lebih baik saat bencana terjadi.

5. Memberikan Dasar untuk Kebijakan Kesehatan dalam Situasi Bencana

Buku ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan protokol dan standar operasional prosedur (SOP) untuk pengelolaan obat serta penanganan penyakit kulit dalam kondisi darurat. Rekomendasi yang didasarkan pada hasil kajian diharapkan dapat mendukung pembentukan kebijakan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

6. Meningkatkan Literasi Mengenai Kesehatan di Situasi Bencana

Dengan menyajikan kajian dan rekomendasi yang relevan, buku ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan di masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan obat dan pencegahan penyakit di lokasi pengungsian. Edukasi ini penting untuk memperkuat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi di tengah kondisi darurat.